

Karya Asli YW

Tukar Pikiran

Buku 1

imuiman.net

Mendamba Kakak Cowok

Ingin Kakak Cowok

"Ver, kita sahabatan udah lama kan, ya..."

"Hah? Maksud lo?"

"Lagi jomblo, nih..."

"Hah? Apa bisa kasih statement bernilai informasi?"

"Idih. Itu tuh dua-duanya sarat informasi, Ver!"

"Sarat informasi pala lu... Kita sahabatan udah lama! Itu gak usah diungkit kalo gak ada maksud tertentu. Helo?!! Lagi jomblo! Kenapa diomongin? Itu kan kenyataan hidup yang gue udah tahu dari kapan ta'uk. Sebagai sahabat,.. tentu dong gue tahu? Kenapa dikasih tahu lagi. Beneran lu rada-rada.." sobat saya curiga.

"Ver, jangan curiga dulu dooong."

"Lu langsung ke poinnya deh!" dia menarik nafas.

Sekilas kami bertatapan.

"Mm... Ver,.. kakak lu buat gue deh, ya.. satu... ", bujuk saya pada sobat saya Veronique.

"Emangnya kakak gue kayak mangga di pohon, mau lu minta satu?" Vero santai dan cuwek-cuwekan.

"Idih, bukan gitu maksud gue, Ver. Bukannya kakak lu mau gue petik atau apa kayak mangga di pohon. Iiuh, lu tahu kan, maksud gue?" rayu saya lagi.

Lalu kami berpandangan lagi.

Mata Vero untuk sesaat beralih dari komputernya.

Hening sejenak. Saya berpikir. Mesti ganti taktik nih. Kalau saya menginginkan kakaknya, saya mestinya bisa bersikap baik-baik, lebih penuh persaudaraan.

"Mau wafer coklat?" saya menawarkan. Cepat-cepat saya ambilkan wafer salut coklat dari dalam tas.

"He, he, he... rayuan lu garing ta'uk", Vero nyengir. Toh wafer coklat itu diembatnya juga.

"Gue serius nih, Ver. Please", bisik saya pelan.

"Nyam, nyam... kita nih aneh, ya?"

"Iya bener. Kita aneh. Elu ada tanduknya, dan badan gue belang-belang!"

"Zebra kali belang-belang. Maksud gue... mmm... elu tuh selalu aja mandang hidup gue paling asik, punya tiga kakak cowok, satu adik cowok."

"Emang iya, kan?"

"Sebaliknya, gue mandang hidup elu yang enak. Punya dua kakak perempuan cantik-cantik."

"Walah, dimana enaknya punya dua kakak cewek?"

"Gue nggak punya saudara cewek satu pun, dodol!"

"Iya, gue tahu. Tapi maksud gue, apa enaknya punya saudara cewek? Elu tuh enak, punya saudara cowok empat, ganteng semua! Kita tuh sebagai cewek nyarinya yang ganteng dong. Ngapain cari yang cantik-cantik?"

"Ganjen lu! Flo, tahu nggak? Misalnya gue punya kakak cewek, nggak bakal deh gue nyobat ama elu", katanya.

"Hah? Apa salah gue?"

Apa Salahnya?

Terus saja Veronique berandai-andai. "Gini ya, kalau gue punya kakak cewek.. Pasti ngobrolnya seru, cewek ama cewek.... Curhat-curhatan, wow!"

"Seru apaan... gue tuh ama kakak gue diomelin terus...."

"Abis lo keganjenan, sih."

"Hah? Kok jadi ngatain gue? Sebel deh."

"Abis lu tulalit. Poin gue: kita ini aneh. Serba kebalik!"

"Hah? Elu pake celana dalem kebalik juga kayak gue?"

"Enggak, idih!"

"Oh, berarti bra elu ya yang kebalik?"

"Enggak juga ngaco lu!"

"Ooo.. nggak kebalik tapi cuma melintir doang, gitu?"

"Enggak, Flo! Idih. Ini tuh bukan urusan underwear!"

"Jadi kebalik-balik tadi itu apa?"

"Elu yang punya saudara cewek-cewek, ingin punya saudara cowok. Sementara, gue.. punya kakak cowok empat, inginnya punya saudara cewek. Kebalik kan?"

"Iya bener. Eh,.. kalo gitu yang paling enak di antara kita Yezy ya. Dia punya kakak cewek-cowok. Komplit. Eh, tapi kakaknya si Yezy item dekil,.. nggak deh...."

Yezy muncul. "Eh, apaan, nih? Kok ngomongin gue?"
"Itu tuh, Flo bilang kakak lu item dekil!"
Tuk, saya jatak pelan kepala Vero. "Tukang ngadu lu!"

Lalu Vero menceritakan diskusi kami. Bahwa yang paling beruntung di antara kami bertiga, tentu Yezy yang punya saudara cewek dan cowok.

"Yah, kalau dibilang gue enak, relatif sih", kata Yezy.
"Punya kakak dua, tapi kesepian. Abis mereka kompak banget. Kemana-mana, Mas pasti ama Mbak. Mbak ama Mas. Nggak pernah ama gue. Sepi nggak tuh? Makanya gue jalan ama dua orang tengil."

"Dua orang tengil tuh siapa? Cowok? Kok dua? Kok lo mau aja sih jalan ama dua orang tengil?" saya bertanya.

"Wuuu... dua orang tengil tuh ya kalian berdua, Flo...."
"He, he, he. Kurang asem, lu!"

Maunya Apa?

"Jadi.. yang lu inginin tuh apa, Yezy?" Saya ke situ lagi.

Yezy mikir. "Yang gue inginin? Mmm.. kok nanya gitu? Gue sih gini aja udah oke. Sepi nggak pa-pa. Gue terima apa adanya, habis perkara", kata Yezy santai.

"Enak ya jadi elo...", celetuk saya lirih.
"Yah, beginilah."

"Eh, ngomong-ngomong, Flo.. just wondering ya: beneran lu suka pake daleman kebalik?" ujuk-ujuk Veronique balik ke situ lagi.

"Emang elu enggak?" saya balik bertanya.

"Ya enggaklah!" dia melotot.

"Ooo.. berarti cuma gue ama Yezy aja ya?"

"Waduh?! Kok jadi nuduh gue?!!" Yezy kebingungan.

"Hah? Elu juga gak pernah pake kebalik, Yezy?"

"Not once ever! Gak pernah seumur idup!" katanya.

"Waduh, banyak orang jaman sekarang kok pada aneh, ya?" saya bergumam.

"Elu tuh yang aneh!" kata Yezy dan Vero kompak.

"Apa sih tujuannya pake underwear kebalik?"

"Yah, efisiensi aja. Kayak kaset jaman dulu. Dari pada dipake cuma sesisi, dipakelah Side-A, Side-B,.. gitu."

"Hah? Gubrak banget deh Flo..." Vero menggeleng.

Lalu Yezy mengembalikan topik obrolan. "Balik lagi ke soal kakak: Sebenarnya,.. kalo cuma buat mewujudkan mimpi kalian, ada cara yang gampang, tuh", kata Yezy.

"Gimana?" saya bertanya.

"Flo kawin aja ama salah satu kakak Vero. Beres. Nanti Vero jadi punya tiga saudara cewek, satu kakak ipar tengil, dan dua kakak misan, dan Flo jadi punya satu suami, plus tiga saudara laki-laki, plus satu adik ipar perempuan yang super tengil juga...."

"Exactly! Itu juga yang gue pikir tadi!" saya menimpali.

"Oh, jadi dari tadi elo emang mikir gue ini tengil beneran?!" Vero meradang.

"Bukan! Duh, ini tuh exactly-nya buka soal tengilnya!"

"Kalo soal tengilnya?"

"Ya.. kalo soal tengilnya 99 persen gitu deh..."

Ctuk! Dia menjitak pala saya.

"Eh, lupakan tengilnya! Ini tadi 'exactly'nya maksud gue soal ide gue kawin ama kakakmu, wahai Veronique, calon adik iparku sayang!" saya menerangkan.

"Exactly pala lo! Jadi mahasiswi aja baru dua semester, udah ngarepin kawin, suami... Tuwir lo", Vero gemas.

"Ssst udah. Calon saudara ipar jangan pada berantem", Yezy ngeloyor. Provokator bener tuh anak...
